

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini anak usia 4-6 tahun. Tugas utama TK sebagai lembaga pendidikan prasekolah adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Pandangan ini mengisyaratkan bahwa TK merupakan lembaga pendidikan pra-akademik. TK tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik TK adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di TK meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Matematika anak usia dini menurut Sriningsih, (2009: 23) yaitu: "pembelajaran matematika terpadu yang merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual anak." Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak agar memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada tahap selanjutnya. Kegiatan pembelajaran matematika pada anak TK diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara

individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Sriningsih (2009 : 121) menyatakan bahwa, "guru secara bertahap memberikan pengalaman belajar yang dapat menggantikan benda-benda kongkrit dengan alat-alat yang dapat mengantarkan anak pada kemampuan membilang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis temukan masalah yang berkaitan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan , yaitu a)rendahnya anak dalam menyebut urutan bilangan 35%. Kegiatan ini dapat dilihat ketika guru meminta anak untuk menyebutkan urutan bilangan anak masih suka keliru dalam menyebutkan urutan bilangan, b) rendahnya kemampuan anak untuk membilang dengan menunjuk angka 40%, c) rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan warna 25%. Ketika kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka yang ada warnanya anak sering salah dalam menyebutkan warna.

Dari hasil wawancara didapati bahwa kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun diselingi dengan tanya jawab seputar materi yang disampaikan, namun ada beberapa siswa yang belum mengerti dan paham betul dengan materi yang disampaikan. Sehingga pada kenyataanya setelah melakukan pembelajaran mengenal lambang bilangan kepada anak-anak ternyata data 9 anak (47,3%) telah tuntas belajar dengan nilai bintang 3 (★★★), dan terdapat 10 anak (52,6%) belum tuntas belajar dengan nilai bintang 2 (★★) dan bintang 1 (★). Prestasi belajar dalam kelas belum tuntas karena belum mencapai nilai 70%. Salah satu permainan yang dapat menunjang lingkup perkembangan kognitif anak dalam pemahaman konsep bilangan adalah dengan permainan Kartu angka. Dimana dalam permainan Kartu angka tersebut terdapat lambing bilangan dalam papan yang bias

dipelajari oleh anak dan angka tersebut di masukkan ke dalam kantong yang berada di papan sesuai dengan angka dan warnanya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-5 Melalui Permainan Kartu Angka Pada Siswa Paud Islamiyah Pengulu Sidayu“.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran aspek ketrampilan mengalami berbagai masalah yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi. Dari kejadian tersebut penulis mendiskusikan dengan teman sejawat sehingga diperoleh hasil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru terlalumonoton memberikan materi.
2. Guru kurangkreatif dalam pembelajaran
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Siswa kurang respon terhadap pertanyaan guru.
5. Hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru.

## **1.3 Batasan Masalah**

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran aspek kognitif mengalami berbagai masalah yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi. Dari kejadian tersebut penulis mendiskusikan dengan teman sejawat sehingga diperoleh hasil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru terlalumonoton memberikan materi.
2. Guru kurangkreatif dalam pembelajaran
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Siswa kurang respon terhadap pertanyaan guru.
5. Hanya beberapa siswa yang aktif menjawab lambang bilangan melalui permainan kartu angka di Pada Siswa Paud Islamiyah Pengulu Sidayu dengan jumlah 19 anak.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mengenal lambang bilangan 1-5 anak PAUD Islamiyah Pengulu Sidayu?
2. Bagaimana peningkat Pembelajaran permainan kartu angka pada anak PAUD Islamiyah Pengulu Sidayu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki hasil refleksi pembelajaran yaitu untuk:

1. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-5 anak PAUD Islamiyah Pengulu Sidayu.
2. Mendiskripsikan hasil pembelajaran permainan kartu angka pada anak PAUD Islamiyah Pengulu Sidayu.

### **1.6 Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 75% anak mampu menguasai 3 aspek indikator perkembangan kemampuan berhitung meliputi 1) kemampuan mengenal angka 1-5, 2) kemampuan menyebutkan angka, 3) Mampu menjumlahkan angka 1 s/d 5, 4) mampu melakukan pengurangan angka 1 s/d 5 dengan baik dan benar pada anak PAUD Islamiyah Pengulu Sidayu Gresik mencapai bintang ★★★ dengan ketuntasan mencapai 75% dari anak memiliki berhitung dengan sangat baik.

### **1.7 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian adalah :

1. Siswa  
Pelaksanaan penelitian merupakan usaha perbaikan pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dasar mengenal angka, jumlah bilangan, menyebut bilangan sebelum anak terjun pada dunia pendidikan formal.
2. Guru  
Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kecerdasan berhitung kelompok bermain melalui metode kartu angka.

Kegiatan ini akan menambah wawasan guru dalam membantu proses pembelajaran anak kelompok bermain.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kepala sekolah untuk melakukan pembinaan kepada guru dan membuat kebijakan untuk meningkatkan kemajuan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan penelitian tindakan kelas serta penerapan metode kartu angka alam meningkatkan hasil belajar anak.

